

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era modern ini remaja Indonesia sedang dihadapkan pada berbagai macam persoalan berantai, salah satu persoalan yang dihadapi oleh bangsa ini adalah masalah globalisasi. Salah satu dampak nyata dari era globalisasi ini adalah pergaulan-pergaulan remaja saat ini yang sudah melanggar norma-norma yang ada di masyarakat. Seperti : Sex bebas, Narkoba, mabuk-mabukan, Geng motor, Video porno dan lain-lain.

Masa remaja yang sering terbawa arus globalisasi terjadi ada usia 13-18. Pada usia ini pertumbuhan berlanjut dengan cepat. Dimana pada waktu yang lalu anak-anak ini telah melalui satu periode dimana mereka mencari jati diri, remaja sekarang mulai untuk mengembangkan rasa individualitasnya dan menjadi seseorang yang mempunyai keputusannya sendiri. Ada beberapa karakter yang terjadi ada remaja, yaitu :  
Karakteristik Mental: 1).Remaja berada pada usia dimana dia akan senang sekali bertanya segala sesuatu dan ingin bukti sebelum dia menerimanya. 2).Prinsip-prinsipnya sekarang mulai dipertajam, dan mereka benarbenar merencanakan cara untuk mencapainya.

Karakteristik Fisik: 1).Seksualitas berkembang terus, suatu kekuatan untuk berurusan dengan hal ini. 2).Tinggi dan berat badan mencapai 85% dari usia pada masa dewasa 3)Otot-otot menjadi berkembang dan mereka suka latihan-latihan kebugaran

fisik. Karakteristik Sosial: 1).Mereka suka berkelompok-kelompok dan ingin dikelilingi oleh teman-teman istimewanya. 2).Kritis, sering kasar dalam menyampaikan pendapatnya kepada orang lain. 3).Sangat peka, dan sering dipengaruhi oleh pendapat orang banyak dan apa yang dipikirkan oleh kelompoknya adalah pasti baik untuk dilakukan. Karakteristik Kerohanian: 1).Mereka terus berkembang dalam pengenalan akan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai kerohanian menjadi terutama, dengan alasan akan pergaulan yang salah, mereka akan kehilangan daya tarik. 2).Apa yang belum dilakukan dalam memberikan pondasi yang akan mendasari dasar pemikiran mereka sekarang menjadi sulit untuk diberikan.

Banyak sekali sarana dan upaya yang dapat dilakukan dalam menanggulangi dampak negatif dari globalisasi ini, salah satu sarana untuk menanggulangi dampak globalisasi ini adalah sekolah. Karena Sekolah adalah satu wadah untuk mengembangkan pendidikan, pengajaran, dan dengan mudah membimbing dengan memberikan kegiatan belajar yang berbeda terhadap siswanya. Agar remaja mampu berkembang dengan keterampilan wawasan yang diterima disekolah itu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Dan sekolah ini juga mengembangkan potensi anak kembali pada fitrahnya, salah satunya dengan cara meningkatkan kesadaran beragama.

Seperti yang terjadi di lokasi penelitian yaitu di SMA Karya Budi, bahwa upaya yang dilakukan dalam menanggulangi dampak globalisasi di sekolah ini adalah dengan bimbingan kegamaan. Salah satu bimbingan kegamaan yang sering dilakukan adalah

bimbingan keagamaan melalui PAP (persiapan apel pagi), yang dilaksanakan setiap hari, 25-30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Dan kegiatan PAP ini diikuti juga oleh guru-guru yang mengajar di SMA Karya Budi, Pembimbing Agama yang sering memberikan ceramah adalah Bapak Salimi. Materi yang sering diberikan adalah tentang Moralitas, kedisiplinan, akhlak dan tentang tata tertib sekolah. Kegiatan PAP tersebut sering juga membahas tentang permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi pada siswa ataupun siswi di SMA Karya Budi, seperti masalah bolos sekolah atau permasalahan lainnya. Kegiatan ini sudah berlangsung 4 tahun yang lalu, karena dianggap efektif maka kegiatan ini masih berlanjut hingga sekarang ini.

Dari pejabaran diatas peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana pelaksanaan bimbingan agama yang ada disekolah ini karena peneliti melihat bimbingan keagamaan melalui PAP ini hanya ada di SMA karya Budi dan tidak ada disekolah lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan di SMA Karya Budi ?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui PAP (Persiapan Apel Pagi) di SMA Karya Budi?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan Bimbingan Keagamaan melalui PAP (Persiapan Apel Pagi) di SMA Karya Budi?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan keagamaan di SMA Karya Budi
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan keagamaan melalui PAP di SMA Karya Budi
- c. Untuk mengetahui hasil Bimbingan Keagamaan melalui PAP (Persiapan Apel Pagi)

### 2. Kegunaan Penelitian

#### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan penelitian dibidang bimbingan dan konseling islam yang dikhususkan untuk remaja sekolah.

#### 2. Secara praktis

##### a. Bagi Universitas

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan merealisasikan ilmu yang didapat oleh mahasiswa dibangku kuliah, dalam kehidupan yang sesungguhnya di tengah masyarakat.

##### b. Bagi Lembaga

Lembaga sekolah memperoleh informasi dari peneliti, dan semoga informasi yang telah didapat oleh pihak lembaga dapat bermanfaat pembelajaran dalam meningkatkan kualitas siswa-siswi yang baik

tambahan keilmuannya maupun dalam penerapan keilmuannya, termasuk didalamnya siswa dan siswi dapat menjadi manusia yang berprestasi dan berguna bagi nusa dan bangsa.

c. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman tersendiri dalam mengembangkan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah selama ini dan dapat diterapkan di dalam masyarakat, dan semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat atau lembaga itu sendiri.

d. Bagi siswa

Menjadi pendorong dan acuan untuk berprestasi didalam bidang pendidikan meskipun keadaan ekonomi orang tua kurang baik.

#### D. Tinjauan Pustaka

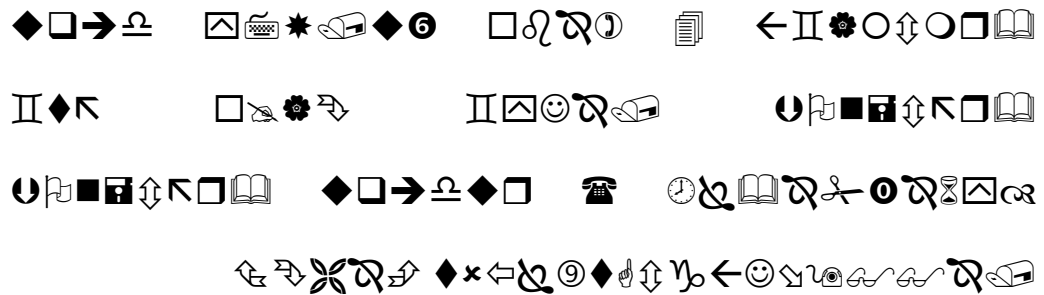
Tinjauan Pustaka adalah proses penelusuran bahan pustaka untuk memilih dan menentukan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dan dalam penelitian ini diambil referensi dari beberapa bahan pustaka untuk memperkuat dan mempertajam analisa. Penelitian dengan judul **“Bimbingan Keagamaan Melalui PAP (persiapan apel pagi) Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Remaja”** ini terinspirasi dari beberapa skripsi sebelumnya diantaranya :

*Pertama*, skripsi dari Cahya Tyas Lutfiyatun (2001), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Pembentukan Kesadaran Keagamaan Usia Anak-Anak Dalam Bulletin Qurattu A'yun*, yang merupakan jenis penelitian pustaka, dalam penelitian tersebut dibahas mengenai metode pembentukan kesadaran keagamaan melalui sebuah media masa sebagai metode yang sesuai untuk pembentukan rasa keagamaan pada usia anak yang berawal dari lingkungan keluarga.

*Kedua*, skripsi dari Isti Wahyuni Kurniasih (2004), mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Metode pembentukan kesadaran keagamaan pada anak (suatu tinjauan Psikologis)*, dalam penelitian tersebut dibahas mengenai metode yang dapat diterapkan dalam pembentukan kesadaran keagamaan pada anak dalam teori psikologi.

*Ketiga*, Siti Saidah (2004), Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Metode pendidikan bagi pengembangan rasa agama pada anak usia awal*, dalam penelitian tersebut dibahas mengenai konsep pendidikan bagi anak usia awal, cara pemilihan metode pendidikan bagi anak usia awal, konsep perkembangan rasa agama pada anak usia awal dan karakteristik perkembangannya.





Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Kementrian Agama,Ahmad Toha Putra,16:224)

### **Kesadaran Beragama**

Kesadaran beragama merupakan rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. Dengan kata lain, kesadaran beragama adalah keyakinan atau kepercayaan dan rasa kedekatan dengan sesuatu yang lebih tinggi dari segalanya yaitu tuhan yang dapat diuji melalui intropeksi dan terinternalisasi dalam diri sendiri (Idad,2011:172).

Jalaludin (2007:106) menyatakan bahwa kesadaran orang untuk beragama merupakan kemantapan jiwa seseorang untuk memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan mereka. Pada kondisi ini, sikap keberagamaan orang sulit untuk diubah, karena sudah berdasarkan pertimbangan dan pemikiran yang matang. Kesadaran beragama merupakan bagian atau segi yang hadir



(terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dan aktivitas.

### **Indikator Kesadaran Beragama**

Ancok (2005:77) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Islam menyatakan bahwa orang beragama berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Indikator dari dimensi sadaran beragama adalah:

#### 1. Dimensi Keyakinan

- a) Keyakinan tentang Allah
- b) Keyakinan tentang malaikat Allah
- c) Keyakinan tentang kitab-kitab Allah
- d) Keyakinan tentang Nabi/Rasul Allah
- e) Keyakinan tentang hari akhir
- f) Keyakina tentang qadha dan qadar Allah
- g) Keyakinan tentang syurga dan neraka

#### 3. Dimensi peribadatan

#### 4. Dimensi penghayatan

#### 5. Dimensi pengetahuan

Praktik agama (practice) merupakan dimensi yang berkaitan dengan seperangkat perilaku yang dapat menunjukkan seberapa besar komitmen seseorang terhadap agama yang diyakininya (Ancok dan Suroso, 2008). Indikator dari dimensi ini adalah :

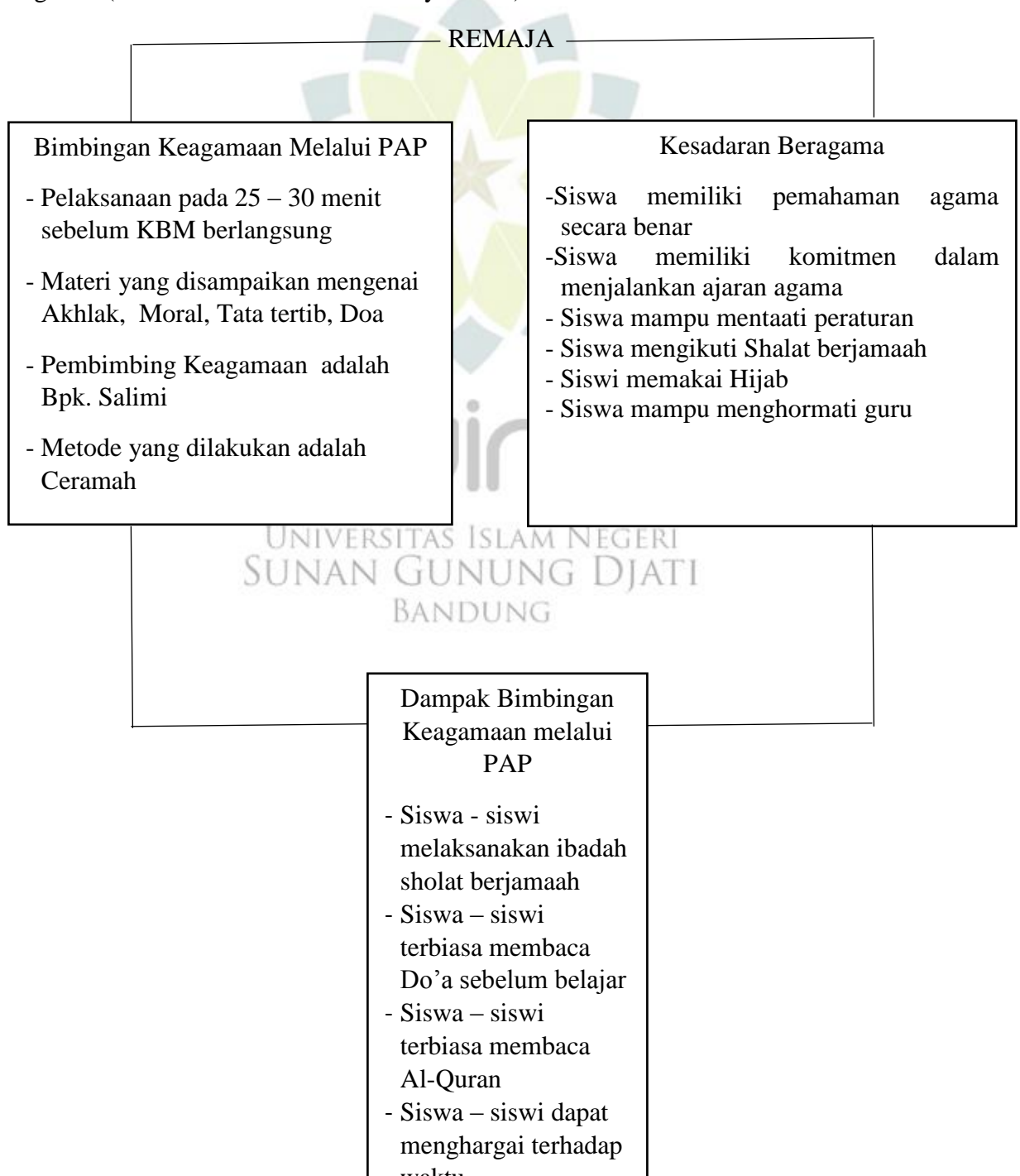
- a) Melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah
- b) Melaksanakan puasa wajib maupun sunnah
- c) Menunaikan zakat, infak, dan shodaqoh
- d) Melaksanakan haji dan umrah
- e) Membaca Al-Quran
- f) Membaca doa dan dzikir
- g) Melakukan I'tikaf di bulan Ramadhan

#### **Indikator Kesadaran Beragama Untuk Siswa**

- a. Siswa memiliki pemahaman agama secara benar
- b. Siswa memiliki komitmen dalam menjalankan ajaran agama
- c. Siswa mampu mentaati peraturan
- d. Siswa mengikuti Shalat berjamaah
- e. Siswi memakai Hijab
- f. Siswa mampu menghormati guru

(Berdasarkan Indikator Pembimbing Keagamaan SMA Karya Budi)

Bagan 1. (Berdasarkan Profil SMA Karya Budi )



## **F. Langkah-langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah (Tim Penyusun Panduan Penyusunan Skripsi,2013:77)

### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Karya Budi Cileunyi Bandung Jawa Barat. Alasan penelitian mengambil tempat ini yaitu:

- a. Adanya masalah yang cukup menarik untuk diteliti
- b. Perijinan penelitian kepada pihak lembaga mendapatkan respon yang baik

### 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti memakai metode ini adalah mudah dipahami dan dapat menjelaskan fakta yang ada.

### 3. Jenis Data

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan di SMA Karya Budi
- b. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui PAP (Persiapan Apel Pagi) di SMA Karya Budi
- c. Bagaimana hasil pelaksanaan Bimbingan Keagamaan melalui PAP (Persiapan Apel Pagi) di SMA Karya Budi

#### 4. Sumber Data

Sumber Data yang akan dicari yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

- 1) Untuk mendapatkan data tentang aspek, metode, hasil PAP (Persiapan Apel Pagi) didapat dari Bapak Salimi sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber data sekunder adalah Guru BK dan Kepala Sekolah
- 2) Untuk data tentang hasil PAP (Persiapan Apel Pagi) didapat dari siswa sebagai data primer, sedangkan data sekunder didapat dari guru BK dan guru-guru lainnya.

#### 5. Populasi dan sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan cara sampel acak, sampel bersastra, sampel wilayah, sampel proporsi, sampel kuota, sampel kelompok, dan sampel kembar

Sahid Raharjo.2013.Teori Sampel dan Sampling Penelitian.[Online].Tersedia  
<http://www.konsistensi.com/2013/04/teori-sampel-dan-sampling-penelitian.html?m=1>.(Selasa, 20 Mei 2016, pukul 22.00).

## 6. Teknik pengumpulan data

### a. Observasi

Observasi adalah mengadakan kunjungan langsung terhadap objek yang akan diteliti serta pencatatan yang sistematis. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan keagamaan melalui PAP (Persiapan Apel Pagi) untuk meningkatkan kesadaran beragama terhadap remaja SMA Karya Budi. Serta memberikan gambaran bagaimana kegiatan bimbingan berlangsung di sekolah tersebut.

### b. Wawancara

Dalam pengambilan data ini dilakukan teknik wawancara, dan obyek yang akan diwawancarai adalah Guru Agama, Guru BK, Kepala Sekolah, dan siswa.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengambilan data dari berbagai dokumen yang telah ada, baik dari pembimbing maupun data yang telah ada di pihak sekolah, baik berupa pembukuan ataupun dalam bentuk lainnya. Dari

dokumen tersebut penulis dapat mempelajari bagaimana bimbingan keagamaan terhadap remaja di sekolah.

## 7. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

c. Tafsir Data

Tafsir data merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengartikan atau menjelaskan tentang suatu data yang telah terkumpul agar penulis maupun pembaca mengerti tujuan data tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

